

PENINGKATAN SOFT SKILL KEWIRAUSAHAAN SISWA MA MELALUI PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS BLOG

Layli Hidayah^{1*}, Isbadar Nursit², Erdhin Lies Tyanto³

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Malang, Indonesia

^{2,3}Pendidikan Matematika, Universitas Islam Malang, Indonesia

Layli_hidayah@unisma.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Dalam rangka meningkatkan soft skill kewirausahaan siswa MA PK Wachid Hasyim Surabaya, sebuah program pelatihan kewirausahaan diadakan dengan melibatkan 83 siswa dan didampingi oleh 8 guru. Program ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa menghadapi tuntutan dunia bisnis yang semakin kompleks. Melalui program ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan kewirausahaan yang meliputi integritas, komunikasi, kesopanan, tanggung jawab, keterampilan sosial, sikap positif, profesionalisme, fleksibilitas, kerja tim, dan etos kerja. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan kewirausahaan siswa, dengan persentase peningkatan skill mencapai 40%. Kegiatan ini melibatkan serangkaian tahap, dimulai dari pra kegiatan yang meliputi analisis kebutuhan, perencanaan pelatihan, hingga implementasi penggunaan platform blog. Selama kegiatan inti, siswa didampingi untuk memahami konsep desain dan penulisan blog, menguasai teknis penggunaan platform, serta mengembangkan kemampuan kreatif dalam merancang tata letak dan menghasilkan konten yang informatif. Selanjutnya, monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengukur dampak program, yang menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam literasi digital dan kreativitas siswa.

Kata Kunci: Kewirausahaan; *Soft skill*; Pelatihan.

Abstract: *In order to enhance the entrepreneurial soft skills of MA PK Wachid Hasyim Surabaya students, an entrepreneurship training program was conducted involving 83 students and accompanied by 8 teachers. This program aims to prepare students to face the demands of an increasingly complex business world. Through this program, it is expected that students can develop entrepreneurial skills including integrity, communication, etiquette, responsibility, social skills, positive attitude, professionalism, flexibility, teamwork, and work ethic. Evaluation results show a significant improvement in students' entrepreneurial skills, with a 40% increase in skill levels. The activities involve a series of stages, starting from pre-activities which include needs analysis, training planning, to the implementation of blog platform usage. During the core activities, students are assisted in understanding the concepts of blog design and writing, mastering the technical use of the platform, and developing creative skills in designing layouts and producing informative content. Furthermore, monitoring and evaluation are conducted periodically to measure the program's impact, showing a significant improvement in students' digital literacy and creativity.*

Keywords: *Entrepreneur; Soft skill; Training.*



Article History:

Received: 10-06-2024

Revised : 02-08-2024

Accepted: 05-08-2024

Online : 10-08-2024



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Hard skill adalah keahlian teknis dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk suatu pekerjaan. *Soft skill* adalah kualitas antar pribadi, juga dikenal sebagai keterampilan bersosialisasi, dan atribut pribadi yang dimiliki seseorang. Para eksekutif bisnis menganggap *soft skill* sebagai atribut yang sangat penting dalam diri pelamar kerja. Pengusaha menginginkan karyawan baru memiliki *soft skill* yang kuat, serta *hard skill*. Setidaknya, terdapat sepuluh *soft skill* teratas yang dianggap paling penting oleh para eksekutif bisnis yakni integritas, komunikasi, kesopanan, tanggung jawab, keterampilan sosial, sikap positif, profesionalisme, fleksibilitas, kerja tim, dan etos kerja (Robles, 2012).

Pelatihan *soft skill* kewirausahaan untuk siswa MA PK Wachid Hasyim Surabaya mengemuka sebagai respons terhadap kebutuhan mendesak untuk mempersiapkan generasi muda dengan keterampilan yang relevan dalam menghadapi dunia bisnis yang semakin kompleks. Hasil penelitian menemukan bahwa potensi kewirausahaan, pengetahuan bisnis, dan lingkungan keluarga secara bersama-sama mempengaruhi kemungkinan memulai usaha di kalangan siswa SMA/MA/SMK/Sederajat (Aprilianty, 2013). Seiring perubahan dinamis dalam ekonomi lokal dan global, penting bagi siswa memiliki pemahaman yang kuat tentang kewirausahaan dan kemampuan mengelola usaha. Kegiatan ini mengambil peran strategis dalam memberikan bekal kepada siswa dengan memadukan teori dan praktik, memberikan dorongan esensial untuk menghadapi tantangan dan peluang di masa depan.

Pentingnya pelatihan ini terletak pada pengembangan *soft skill* kewirausahaan yang merupakan pondasi utama dalam menciptakan pemimpin masa depan dan pengusaha yang sukses (Gibb, 2014; Ibrahim et al., 2017). Dalam dunia bisnis yang terus berkembang, kemampuan kreatifitas, komunikasi yang efektif, dan keterampilan manajemen sangat dihargai. Siswa yang dilengkapi dengan *soft skill* ini dapat lebih siap menghadapi tantangan global dan menjadi agen perubahan dalam masyarakat mereka.

Kegiatan ini secara khusus relevan dengan konteks lokal Surabaya, mengakomodasi kebutuhan dan karakteristik unik dari pasar dan ekosistem kewirausahaan di daerah tersebut. Dengan memahami pasar lokal dan membangun keterampilan yang sesuai, siswa dapat lebih efektif berkontribusi pada pembangunan ekonomi lokal dan beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat sekitar.

Dalam kasus yang lebih spesifik, potensi kewirausahaan di Surabaya dapat mengangkat Sungai Surabaya. Sungai Surabaya merupakan salah satu anak sungai Brantas bagian hilir yang termasuk dalam 20 sungai paling tercemar plastik di dunia. Fungsi utama Kali Surabaya adalah sebagai sumber air baku Kota Surabaya. Selain itu, sungai ini digunakan untuk pembuangan limbah domestik dan industri, serta untuk irigasi. Penelitian

ini bertujuan untuk mengetahui sebaran mikroplastik (MPs/MP) dan karakteristiknya di tiga tingkat kedalaman (permukaan, tengah, dan dasar) sungai. Penelitian ini dilakukan di delapan lokasi pengambilan sampel yang terletak di wilayah Sungai Brantas Hilir dan Sungai Surabaya. Kelimpahan MP di permukaan, tengah, dan dasar sungai berkisar 1,47-43,11; 0,76-12,56; dan masing-masing 1,43-34,63 partikel/m³. Rata-rata kelimpahan MP tertinggi sebesar 21,16 partikel/m³ di bagian hilir sungai. Partikel MP cenderung tersebar terutama di permukaan dibandingkan di tingkat kedalaman lainnya. Partikel MP pada setiap kedalaman umumnya didominasi oleh film berbentuk MP besar berukuran 1-5 mm, dan berwarna transparan. Tiga jenis polimer utama MP adalah polietilen densitas rendah, polipropilen, dan polietilen (Lestari et al., 2020).

Mengingat kondisi ini, perencanaan budaya dan pariwisata dapat menjadi langkah strategis untuk merevitalisasi kawasan Sungai Kalimas di Surabaya. Upaya ini bertujuan tidak hanya untuk mencegah degradasi lingkungan sungai, tetapi juga untuk meningkatkan produktivitas, vitalitas kehidupan sekitar, dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, sejalan dengan penelitian yang menyoroti masalah lingkungan di sungai-sungai kota (Idajati, 2014).

Sementara itu, pelatihan *soft skill* kewirausahaan yang ditujukan kepada siswa MA PK Wachid Hasyim Surabaya diharapkan menjadi katalisator perubahan positif. Pelatihan ini tidak hanya menyediakan pengetahuan praktis tentang memulai dan mengelola usaha, tetapi juga mengembangkan kepribadian siswa, membentuk sikap profesional dan sosial yang diperlukan untuk meraih kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan dampak pada tingkat kolektif, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan dan pemahaman yang dapat mereka terapkan dalam kewirausahaan pribadi serta kontribusi mereka pada pertumbuhan ekonomi lokal. Kesenambungan dari kegiatan ini diharapkan mampu menciptakan pemimpin masa depan yang tidak hanya inovatif tetapi juga bertanggung jawab, siap menghadapi perubahan, dan menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat sekitar. Adapun masalah yang dialami mitra yakni siswa MA PK Wachid Hasyim Surabaya, antara lain:

1. Keterbatasan Sumber Daya

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra adalah keterbatasan sumber daya, baik dalam hal personel maupun dana. Proses pelatihan membutuhkan tenaga pengajar yang berkualifikasi dan fasilitas yang mendukung. Mitra mengalami kesulitan untuk menyediakan sumber daya ini secara memadai, yang dapat mempengaruhi kualitas dan dampak positif dari kegiatan pelatihan.

2. Tantangan Penempatan Waktu

Keterbatasan waktu dalam kurikulum pendidikan formal dapat menjadi permasalahan. Integrasi pelatihan kewirausahaan

memerlukan alokasi waktu yang memadai, dan mitra dapat menghadapi kesulitan dalam menemukan jendela waktu yang sesuai tanpa mengorbankan kurikulum inti (Nurjanah & Syamsudin, 2023; Wahyudin et al., 2017).

3. Pengintegrasian dengan Kurikulum Formal

Salah satu permasalahan utama adalah bagaimana mengintegrasikan pelatihan *soft skill* kewirausahaan ke dalam kurikulum formal. Ini melibatkan kerjasama yang erat dengan pihak sekolah dan kemungkinan penyesuaian terhadap program pembelajaran yang sudah ada. Solusi untuk mengatasi permasalahan ini melibatkan komunikasi terbuka dengan mitra, pemahaman mendalam tentang tantangan yang mereka hadapi, dan penyusunan rencana implementasi yang dapat diadaptasi sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas mereka. Kesenambungan dialog dan dukungan adalah kunci untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan program pelatihan *soft skill* kewirausahaan (Aprima & Sari, 2022; Arjihan et al., 2022; Evendi et al., 2023; Gusteti & Neviyarni, 2022; Kusmana, 2017; Shinta et al., 2023).

B. METODE PELAKSANAAN

Mitra dalam proyek pengabdian masyarakat ini adalah SMA PK Wachid Hasyim Surabaya. Sebagai lembaga pendidikan menengah, SMA PK Wachid Hasyim memiliki visi untuk mencetak generasi muda yang unggul dalam berbagai aspek kehidupan. Terletak di Surabaya, sekolah ini berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan tuntutan zaman, termasuk dalam mengembangkan *soft skill* kewirausahaan bagi siswanya. Dengan dukungan dari para staf pengajar dan komunitas sekolah yang beragam, SMA PK Wachid Hasyim berperan aktif dalam menginspirasi dan membekali siswanya dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses di masa depan. Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Langkah-langkah Pelaksanaan

Tahap	Aktivitas
Pra-kegiatan	Analisis Kebutuhan: Melakukan survei dan wawancara dengan pihak sekolah untuk memahami kebutuhan dan harapan terkait pelatihan <i>soft skill</i> kewirausahaan.
	Perencanaan Program: Membuat rencana program yang mencakup tujuan, materi pelatihan, metode pengajaran, jadwal, dan sumber daya yang diperlukan.
	Persiapan Materi dan Materi Pelatihan: Menyiapkan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pelatihan, serta menyusun modul-modul pembelajaran yang terstruktur dan terukur.

	<p>Persiapan Logistik: Menyiapkan segala kebutuhan logistik seperti ruang kelas, peralatan presentasi, dan materi pelatihan tambahan.</p> <p>Pembentukan Tim Pelaksana: Mengidentifikasi dan mengatur tim pelaksana yang terdiri dari dosen, mahasiswa, dan tenaga pendukung lainnya untuk mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan.</p>
Kegiatan Inti	<p>Pelaksanaan Pelatihan: Menyampaikan materi pelatihan yakni tentang penggunaan blog untuk mendukung skil kewirausahaan siswa sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, menggunakan metode yang interaktif dan partisipatif untuk memastikan pemahaman yang maksimal dari para peserta.</p> <p>Praktik dan Simulasi: Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih langsung melalui studi kasus, permainan peran, atau simulasi situasi bisnis untuk mengaplikasikan konsep-konsep yang telah dipelajari.</p> <p>Diskusi dan Tanya Jawab: Mendorong interaksi antara peserta dan pemateri melalui sesi diskusi terstruktur dan tanya jawab, untuk memperjelas konsep-konsep yang rumit dan menggali pemahaman yang lebih dalam.</p> <p>Evaluasi Proses: Melakukan pemantauan terhadap jalannya pelatihan, mengevaluasi tingkat partisipasi dan pemahaman peserta, serta memastikan bahwa tujuan-tujuan pelatihan tercapai secara efektif.</p> <p>Pembinaan dan Dukungan: Memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa yang membutuhkan untuk mengatasi hambatan atau kesulitan dalam memahami materi atau mengaplikasikan konsep dalam konteks nyata.</p>
Monitoring dan Evaluasi (Monev)	<p>Pengumpulan Data: Melakukan pengumpulan data terkait dengan pelaksanaan kegiatan, termasuk partisipasi peserta, respons mereka terhadap materi pelatihan, dan dampaknya pada pemahaman serta keterampilan yang diperoleh.</p> <p>Analisis Data: Menganalisis data yang terkumpul untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta mencari potensi perbaikan atau peningkatan untuk kegiatan selanjutnya.</p> <p>Wawancara dan Kuesioner: Melakukan wawancara dengan peserta dan pemateri serta mendistribusikan kuesioner untuk mendapatkan umpan balik langsung tentang pengalaman mereka selama kegiatan.</p> <p>Pembuatan Laporan: Menyusun laporan hasil monev yang berisi temuan, rekomendasi, dan langkah-langkah perbaikan untuk digunakan dalam perencanaan kegiatan selanjutnya atau pengambilan keputusan terkait program tersebut.</p> <p>Pertemuan Evaluasi: Mengadakan pertemuan evaluasi dengan semua pihak terkait, termasuk mitra, dosen, dan mahasiswa, untuk mendiskusikan hasil monev, mengevaluasi pencapaian tujuan, dan merencanakan langkah-langkah selanjutnya berdasarkan temuan tersebut.</p>

Selanjutnya, tawaran solusi dalam program pengabdian masyarakat ini mencakup penyediaan pelatihan soft skill kewirausahaan yang terstruktur dan berkelanjutan bagi siswa MA PK Wachid Hasyim Surabaya. Pelatihan

ini dirancang untuk mengembangkan pemahaman tentang kewirausahaan, meningkatkan keterampilan pengelolaan usaha, dan membentuk sikap profesional serta sosial yang diperlukan untuk meraih kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan menyelaraskan teori dan praktik, program ini bertujuan untuk menciptakan pemimpin masa depan yang inovatif, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan global, sambil memberikan kontribusi positif pada pertumbuhan ekonomi lokal dan pembangunan masyarakat.

Tujuan dari program ini adalah memberikan bekal kepada siswa MA PK Wachid Hasyim Surabaya dengan keterampilan kewirausahaan yang relevan dan esensial dalam menghadapi tantangan dan peluang di era globalisasi ini. Melalui pelatihan soft skill kewirausahaan yang komprehensif, program ini bertujuan untuk tidak hanya meningkatkan pengetahuan praktis siswa tentang memulai dan mengelola usaha, tetapi juga untuk mengembangkan kepribadian mereka, membentuk sikap profesional dan sosial, serta memberikan mereka kesempatan yang lebih besar untuk meraih kesuksesan di berbagai bidang kehidupan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Kegiatan

Sebelum pelaksanaan kegiatan inti, dilakukan serangkaian kegiatan pra-kegiatan yang penting untuk mempersiapkan landasan yang kokoh. Tahapan ini meliputi identifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh siswa MA PK Wachid Hasyim Surabaya dalam konteks kewirausahaan. Tim pengabdian bekerja sama dengan pihak sekolah untuk mengumpulkan informasi tentang latar belakang siswa, potensi kewirausahaan yang ada di lingkungan sekitar, serta hambatan yang dihadapi dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan. Selain itu, terdapat kegiatan penentuan sasaran yang jelas, di mana tim bersama mitra sekolah menetapkan tujuan-tujuan spesifik yang ingin dicapai melalui program ini. Dengan pemahaman yang mendalam tentang tantangan dan kebutuhan siswa serta tujuan yang jelas, pra-kegiatan ini menjadi dasar yang kuat untuk merancang dan melaksanakan program pelatihan yang efektif.

Selanjutnya, kegiatan pra-kegiatan juga mencakup persiapan materi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Tim pengabdian melakukan penelitian mendalam tentang kurikulum pendidikan formal yang berlaku di sekolah, memahami kelemahan dan kekuatan, serta menyesuaikan materi pelatihan agar relevan dengan kurikulum tersebut. Selain itu, dibuatlah rencana pembelajaran yang menyeluruh dan terstruktur, dengan mempertimbangkan metode-metode pembelajaran yang interaktif dan aplikatif untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Pra-kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh aspek program telah dipersiapkan secara matang, sehingga

pelaksanaan kegiatan inti dapat berjalan lancar dan memberikan dampak yang maksimal bagi siswa.

2. Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan inti diwarnai oleh antusiasme tinggi dari 83 siswa MA PK Wachid Hasyim Surabaya yang berpartisipasi aktif dalam setiap sesi. Dalam pengawasan 8 orang guru pendamping, mereka dibimbing oleh tim pengabdian yang dipimpin oleh Layli Hidayah, S.Pd., M.Pd, dan didukung oleh anggota tim lainnya seperti Isbadar Nursit, M.Pd. Kegiatan dimulai dengan penyampaian materi yang disusun secara sistematis dan interaktif, mencakup aspek-aspek kewirausahaan yang relevan dan keterampilan yang diperlukan dalam mengelola usaha. Metode pembelajaran yang inovatif dan partisipatif diaplikasikan untuk memastikan pemahaman yang mendalam dan keterlibatan siswa dalam setiap materi yang disampaikan. Selain itu, sesi diskusi dan permainan peran memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkolaborasi, berbagi ide, dan mengembangkan kreativitas mereka dalam merumuskan solusi atas masalah-masalah yang dihadapi.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Inti

Selama kegiatan, para siswa juga diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam simulasi bisnis dan perencanaan usaha. Mereka diajak untuk merancang rencana bisnis sederhana berdasarkan ide-ide mereka sendiri, yang kemudian dipresentasikan di depan teman-teman mereka. Melalui proses ini, siswa tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep kewirausahaan, tetapi juga mengasah keterampilan presentasi dan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, kegiatan juga mencakup sesi mentoring dan konseling individu, di mana setiap siswa diberikan kesempatan untuk berkonsultasi dengan para pengajar dan mendapatkan saran serta masukan yang berguna untuk mengembangkan ide bisnis mereka. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan inti ini tidak hanya memberikan pemahaman yang mendalam tentang kewirausahaan, tetapi juga membentuk sikap kritis, kolaboratif, dan proaktif yang diperlukan bagi siswa untuk meraih kesuksesan di dunia bisnis.

3. Monitoring dan Evaluasi

Berdasarkan hasil Monitoring dan Evaluasi (Monev) secara kuantitatif, terdapat pencapaian yang signifikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Dari total 83 siswa yang berpartisipasi, tingkat kehadiran mencapai rata-rata 90%, menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi dari peserta. Selain itu, data menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman konsep kewirausahaan dan perkembangan soft skill siswa, dengan lebih dari 40% dari peserta melaporkan peningkatan dalam keterampilan seperti kreativitas, komunikasi, dan kerja tim.

Lebih lanjut, terdapat peningkatan dalam partisipasi aktif siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan proyek-proyek kewirausahaan di luar lingkungan sekolah, yang menjadi indikator keberhasilan dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh. Data juga menunjukkan bahwa lebih dari 80% dari siswa melaporkan bahwa pelatihan ini memberikan dorongan tambahan bagi mereka untuk menjelajahi potensi kewirausahaan mereka sendiri di masa depan. Hasil Monev ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dampak positif kegiatan pengabdian ini dan memberikan landasan bagi perbaikan dan pengembangan lebih lanjut di masa mendatang (Handayani & Ismanto, 2019).

4. Kendala yang Dihadapi atau Masalah Lain yang Terekam

Meskipun kegiatan pengabdian ini mencapai sejumlah pencapaian yang signifikan, beberapa kendala juga dihadapi selama pelaksanaannya. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya, terutama dalam hal personel dan dana. Untuk mengatasi hal ini, langkah-langkah dapat diambil dengan memperluas jaringan kerjasama dengan pihak-pihak eksternal, seperti lembaga donor atau mitra industri, untuk mendapatkan dukungan finansial tambahan. Selain itu, memanfaatkan potensi relawan dari komunitas lokal juga bisa menjadi solusi untuk memperluas tenaga kerja dan sumber daya manusia yang tersedia. Dengan strategi pengelolaan sumber daya yang lebih efisien dan upaya kolaboratif yang lebih kuat, kendala-kendala ini dapat diatasi untuk mencapai kesinambungan dan keberlanjutan kegiatan pengabdian di masa depan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil memberikan kontribusi yang berharga dalam mengembangkan *soft skill* kewirausahaan siswa, yang merupakan pondasi penting bagi kesuksesan mereka di masa depan. Namun, untuk meningkatkan dampaknya, perlu adanya peningkatan akses terhadap sumber daya dan dukungan finansial, serta strategi pengelolaan yang lebih efisien. Selain itu, penting untuk terus memperkuat kolaborasi dengan pihak eksternal dan memperluas jaringan kerjasama guna menghadapi tantangan yang timbul di masa mendatang. Berdasarkan hasil Monitoring dan Evaluasi (Monev) secara kuantitatif, terdapat

pencapaian yang signifikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Dari total 83 siswa yang berpartisipasi, tingkat kehadiran mencapai rata-rata 90%, menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi dari peserta. Selain itu, data menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman konsep kewirausahaan dan perkembangan soft skill siswa, dengan lebih dari 40% dari peserta melaporkan peningkatan dalam keterampilan seperti kreativitas, komunikasi, dan kerja tim. Dengan melakukan evaluasi yang cermat dan penyempurnaan terus-menerus, kegiatan ini dapat menjadi model yang efektif dalam mengembangkan potensi kewirausahaan siswa dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal di wilayah tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Malang yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Aprilianty, E. (2013). Pengaruh kepribadian wirausaha, pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan terhadap minat berwirausaha siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3). <https://doi.org/10.21831/JPV.V2I3.1039>
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95–101. <https://doi.org/10.35335/CENDIKIA.V13I1.2960>
- Arjihana, C., Putri, D., Rindayati, E., & Damariswara, R. (2022). Kesulitan Calon Pendidik dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(1), 18–27. <https://doi.org/10.53624/PTK.V3I1.104>
- Evendi, H., Rosida, Y., Zulfarhan, D., & Negeri, S. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Matematika di Kurikulum Merdeka SMPN 4 Kragilan. *Joong-Ki : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 181–186. <https://doi.org/10.56799/JOONGKI.V2I2.1454>
- Gibb, S. (2014). Soft skills assessment: theory development and the research agenda. *International Journal of Lifelong Education*, 33(4), 455–471. <https://doi.org/10.1080/02601370.2013.867546>
- Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran Matematika di Kurikulum Merdeka. *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3(3), 636–646. <https://doi.org/10.46306/LB.V3I3.180>
- Handayani, B., & Ismanto, B. (2019). Evaluasi Manajemen Pemasaran Jasa Pendidikan Nonformal Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 4(1), 83–88. <https://doi.org/10.17977/UM025V4I22020P083>
- Ibrahim, R., Boerhannoeddin, A., & Bakare, K. K. (2017). The effect of soft skills and training methodology on employee performance. *European Journal of Training and Development*, 41(4), 388–406. <https://doi.org/10.1108/EJTD-08-2016-0066>
- Idajati, H. (2014). Cultural and Tourism Planning as Tool for City Revitalization The Case Study of Kalimas River, Surabaya-indonesia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 135, 136–141. <https://doi.org/10.1016/J.SBSPRO.2014.07.337>

- Kusmana, S. (2017). Pengembangan Literasi dalam Kurikulum Pendidikan Dasar Dan Menengah. *Diglosia : Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia*, 1(1). <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/dl/article/view/520>
- Lestari, P., Trihadiningrum, Y., Wijaya, B. A., Yunus, K. A., & Firdaus, M. (2020). Distribution of microplastics in Surabaya River, Indonesia. *The Science of the Total Environment*, 726. <https://doi.org/10.1016/J.SCITOTENV.2020.138560>
- Nurjanah, N., & Syamsudin, S. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Matematika di SD Negeri 1 Imbanagara Raya. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 053–057. <https://doi.org/10.33751/JMP.V11I1.7707>
- Robles, M. M. (2012). Executive Perceptions of the Top 10 Soft Skills Needed in Today's Workplace. *Business Communication Quarterly*, 75(4), 453–465. <https://doi.org/10.1177/1080569912460400>
- Shinta, A., Nurfata, B., & Pujiastuti, H. (2023). Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)*, 8(1), 10–19. <https://doi.org/10.31949/TH.V8I1.4851>
- Wahyudin, D., Rusman, R., & Rahmawati, Y. (2017). Penguatan Life Skills dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada SMA (Sekolah Menengah Atas) di Jawa Barat. *Mimbar Pendidikan*, 2(1), 65–80. <https://doi.org/10.17509/MIMBARDIK.V2I1.6023>